



Integrasi Metode Tradisional dan Modern Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Fatihul Ulum Al Mahfudz Manggisan Tanggul

**¹Maulana Malik Ibrahim, ²Mukhsin*
Universitas Al-Falah As-Sunnayah, Indonesia
e-mail: Maulanamalik020802@gmail.com

Abstract

This study aims to explore the integration of traditional and modern methods in the teaching of kitab kuning (classical Islamic texts) at Pondok Pesantren Fatihul Ulum Al Mahfudz, Manggisan, Tanggul. Employing a qualitative case study approach, data were collected through observations and in-depth interviews with teachers (ustadz) and students (santri). The findings reveal that the pesantren has successfully combined traditional methods such as sorogan, bandongan, and musyawarah with modern approaches like text-based studies and problem-solving-based lectures. This integration enhances students' comprehension of classical Islamic texts while simultaneously developing 21st-century skills through the use of information technology, digital applications, and a comprehensive curriculum. The implemented learning strategies have proven effective in preserving traditional Islamic scholarly values while addressing the demands of modern education. These findings contribute significantly to the development of a contextual, adaptive, and competitive Islamic boarding school education model.

Keywords: *Kitab kuning, traditional methods, modern methods, pesantren, educational integration.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi integrasi metode tradisional dan modern dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Al Mahfudz, Manggisan, Tanggul. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, data diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam dengan ustadz dan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren ini berhasil menyinergikan metode tradisional seperti sorogan, bandongan, dan musyawarah dengan metode modern seperti study teks dan ceramah berbasis problem solving. Integrasi ini memperkuat pemahaman santri terhadap teks klasik Islam sekaligus meningkatkan keterampilan abad 21 melalui pemanfaatan teknologi informasi, aplikasi digital, dan penguatan kurikulum komprehensif. Strategi pembelajaran yang diterapkan terbukti mampu mempertahankan nilai-nilai keilmuan pesantren salaf sekaligus menjawab tantangan pendidikan modern. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pendidikan pesantren yang kontekstual, adaptif, dan berdaya saing.

Kata Kunci: *Kitab kuning, metode tradisional, metode modern, pesantren, integrasi pendidikan.*

©IQRO: *Journal of Islamic Education*. This is an open access article under the [Creative Commons - Attribution-ShareAlike 4.0 International license \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Pendahuluan

Pendidikan pesantren memiliki peran strategis dalam menjaga, mengembangkan, dan mentransmisikan khazanah keilmuan Islam klasik kepada generasi Muslim (Takdir, 2018). Salah satu ciri khas pesantren adalah pembelajaran kitab kuning, yaitu literatur klasik Islam berbahasa Arab yang menjadi referensi utama dalam bidang fikih, tafsir, hadis, dan tasawuf. Kitab kuning tidak hanya menjadi sumber ilmu, tetapi juga sebagai instrumen pelestarian tradisi intelektual Islam yang telah berlangsung selama berabad-abad.

Secara historis, pembelajaran kitab kuning di pesantren dilakukan dengan pendekatan tradisional, seperti metode bandongan, sorogan, dan halaqah. Metode ini menekankan pada relasi langsung antara guru dan santri dalam penguasaan teks, serta memerlukan ketekunan, kedisiplinan, dan ketelatenan dalam memahami struktur bahasa Arab klasik (Hanani, 2020). Meskipun metode ini terbukti efektif dalam mentransmisikan keilmuan klasik, tantangan zaman menuntut adanya inovasi agar pembelajaran lebih kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan generasi digital.

Dalam konteks ini, muncul kebutuhan untuk mengintegrasikan metode pembelajaran tradisional dengan pendekatan modern. Metode modern, seperti penggunaan media digital, e-learning, aplikasi penerjemah kitab kuning, hingga metode diskusi interaktif dan pembelajaran berbasis proyek, diyakini mampu meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran kitab kuning di kalangan santri (Paramansyah, 2022). Integrasi ini bukan bertujuan menggantikan metode tradisional, melainkan untuk memperkaya proses pembelajaran agar lebih relevan dengan tantangan zaman tanpa meninggalkan substansi dan nilai-nilai yang terkandung dalam metode lama.

Pesantren Fatihul Ulum Al Mahfudz Manggisan Tanggul merupakan salah satu pesantren yang mencoba melakukan sintesis antara metode pembelajaran tradisional dan modern. Dalam pelaksanaannya, pesantren ini tetap mempertahankan karakteristik klasik pendidikan pesantren, namun juga terbuka terhadap inovasi dan pemanfaatan teknologi informasi dalam proses belajar-mengajar. Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya dalam mengidentifikasi strategi integrasi yang digunakan, respon para santri dan pengajar, serta efektivitasnya dalam mendukung penguasaan kitab kuning secara mendalam dan aplikatif.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pola integrasi metode tradisional dan modern dalam pembelajaran kitab kuning, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan pesantren yang kontekstual, inovatif, dan tetap berakar kuat pada tradisi keilmuan Islam.

Pelaksanaan pembelajaran di pesantren tradisional sangat ditentukan oleh penggunaan metode pembelajaran. Penggunaan metode yang berkualitas akan menghasilkan peserta didik (santri) yang memiliki kompetensi dan wawasan yang luas dalam bidang pendidikan agama Islam (Saiful, 2022). Pesantren modern memiliki program pendidikan yang disusun sendiri (mandiri) dimana program ini mengandung proses pendidikan formal, non formal maupun informal yang berlangsung sepanjang hari dalam satu pengkondisian di asrama. Sehingga dari sini dapat dipahami bahwa pondok pesantren secara institusi atau kelembagaan dikembangkan untuk mengefektifkan dampaknya, pondok pesantren bukan saja sebagai tempat belajar melainkan merupakan proses hidup itu sendiri, pembentukan watak dan pengembangan sumber daya. Secara garis besar, ciri khas pesantren modern adalah memprioritaskan pendidikan pada sistem sekolah formal dan penekanan bahasa Arab modern dan Inggris (Hamzah, 2023).

Selain sebagai lembaga dakwah, pesantren juga mengemban fungsi utama sebagai lembaga pendidikan yang umumnya memiliki dua misi: pertama, pendidikan umat secara umum untuk menyiapkan pemuda Islam menjadi umat yang berkualitas, melaksanakan tugas amar ma'ruf dan nahi munkar serta menjadi generasi yang shalih bagi diri dan masyarakatnya. Kedua, sebagai lembaga pendidikan pengkaderan ulama dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama, juga siap melaksanakan tugas sebagai pengingat yaitu mengingatkan masyarakat agar terhindar dari kesesatan. Terdapat bermacam-macam tipe pendidikan pesantren yang masing-masing mengikuti kecenderungan yang berbeda-beda. Secara garis besar, lembaga-lembaga pesantren pada dewasa ini dapat dikelompokkan dalam dua kelompok besar yaitu pesantren salaf (tradisional) dan pesantren khalaf (modern). Pondok pesantren salaf/salafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pelajaran dengan pendekatan tradisional yang mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti dari pendidikan sedangkan sistem madrasah ditetapkan hanya untuk

memudahkan sistem sorogan yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum.

Menurut KH. Imam Zarkasy, Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang asli dan asli di Indonesia. Pendidikan di Pondok adalah pendidikan nasional yang murni dan murni (El-Yunusi, 2023). Jauh sebelum sekolah didirikan, pendidikan pesantren sudah mapan dan berdampak signifikan terhadap penyebaran Islam, pendidikan agama, transmisi pengetahuan, pemeliharaan tradisi Islam, dan pelatihan ulama dan pejuang sosial. Pembelajaran sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman atau pelatihan. Baik oleh orangtua, guru, dan masyarakat. Oleh karena itu proses belajar mengajar yang dibabaki oleh guru tidak akan pernah tenggelam atau digantikan oleh alat atau lainnya. Pembelajaran pada intinya suatu proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Maka hal itu perlu adanya metode-metode pembelajaran yang dijadikan pedoman untuk guru agar proses belajar mengajar lebih menarik yang nantinya mampu membentuk anak didiknya karena kedewasaan seperti yang diharapkan.

Pesantren sebagai bentuk lembaga pendidikan non formal merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam di Indonesia bersifat tradisional, yang tujuan pendidikannya adalah untuk mendalami ilmu-ilmu agama dan mengamalkannya sebagai pedoman dalam hidup sehari-hari atau disebut dengan *Tafaqquh Fiddin*. Penyelenggaran lembaga pendidikan pesantren berbentuk asrama yang merupakan komunitas tersebut diasuh oleh kiyai atau ulama dan dibantu oleh para *ustadz*. Tujuan pendidikan dipesantren adalah untuk membentuk watak dan pribadi yang berbudi, berakhlakul karimah, serta sebagai penerus dan penegak agama dan negara. Ini sebabnya pesantren telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang telah ikut mencerdaskan kehidupan bangsa (Nugroho, 2020).

Pada era modern, pesantren dihadapkan pada kebutuhan untuk beradaptasi dengan perubahan di bidang pendidikan, teknologi, serta tuntutan ekonomi dan sosial. Hal ini menyebabkan munculnya pola-pola baru dalam pengelolaan pesantren, yang berusaha mengintegrasikan tradisi klasik pesantren dengan pendekatan pendidikan modern. Pesantren-pesantren modern mulai memperkenalkan kurikulum formal yang mencakup mata pelajaran umum, penggunaan teknologi informasi, dan pengembangan kemampuan keterampilan hidup (*life skills*) untuk mempersiapkan santri menghadapi

tantangan dunia modern tanpa meninggalkan esensi ajaran agama. Pesantren ini mempertahankan nilai-nilai tradisional, seperti pengajaran kitab kuning dan pola hubungan kiai-santri yang erat, sembari mengadopsi sistem pendidikan modern yang lebih terstruktur.

Dalam sejarah pendidikan disebutkan bahwa pesantren adalah sebagai bukti awal kepedulian masyarakat Indonesia terhadap pendidikan, sehingga pesantren juga disebut sebagai lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia dan pesantren telah menjangkau hampir seluruh lapisan masyarakat muslim yang mampu menampung berjuta-juta santri (Fauziyah et al., 2024). Realita yang ada ini, menjadikan ide pokok bagi penulis untuk membedah eksistensi pondok pesantren salaf, dengan memfokuskan padahal hal yang mendasar yang ada pada pondok pesantren tersebut. Sehingga penulis ingin melakukan penulisan jurnal yang berjudul integrasi metode tradisional dan modern dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren Fatihul Ulum Al-Mahfudz Manggis Tanggul.

Penelitian Habib Zainuri (2024) ini berhasil mengembangkan kerangka kurikulum baru untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengintegrasikan metode pembelajaran tradisional dan modern. Melalui kajian literatur yang mendalam dan pendekatan penelitian tindakan, penelitian Habib Zainuri ini mampu menawarkan sebuah model kurikulum yang mempertahankan nilai-nilai moral dan spiritual dari metode tradisional, sambil memanfaatkan keunggulan teknologi dan pedagogi modern untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Integrasi ini terbukti mampu menciptakan kurikulum yang holistik dan adaptif, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman agama yang mendalam tetapi juga keterampilan yang relevan dengan tantangan abad ke 21.

Sedangkan peneliti Menekankan pada metode integrasi pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan tradisional dan modern di lingkungan pesantren. Kebaruan terdapat pada pengembangan kurikulum yang menggabungkan keunggulan metode tradisional dan modern dengan fokus pada hasil belajar santri di pesantren. Peneliti melibatkan observasi dan wawancara dengan ustadz dan santri untuk mendapatkan umpan balik langsung mengenai proses pembelajaran. Penelitian ini lebih spesifik dan kontekstual pada lingkungan pesantren, sementara penelitian terdahulu menawarkan kerangka yang lebih umum dan luas untuk pendidikan Islam.

Pengajaran Kitab Kuning memiliki signifikansi yang mendalam dalam pendidikan Islam, namun juga menghadapi berbagai tantangan kontemporer. Signifikansi Kitab Kuning terletak pada perannya sebagai sumber otoritatif pemikiran Islam klasik dan medium untuk memahami interpretasi Al-Qur'an dan Hadits. Kitab Kuning juga berfungsi sebagai jembatan intelektual yang menghubungkan generasi Muslim kontemporer dengan warisan keilmuan Islam.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal pendekatan integratif yang digunakan. Jika penelitian sebelumnya cenderung fokus pada salah satu metode, penelitian ini menggabungkan kedua metode tersebut dalam satu kerangka kurikulum yang holistik. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan kurikulum yang tidak hanya mengandalkan teknologi sebagai alat bantu, tetapi juga memanfaatkan keunggulan metode tradisional dalam menanamkan nilai-nilai Islam. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan (*action research*) yang memungkinkan peneliti untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan secara berkelanjutan berdasarkan umpan balik langsung dari implementasi kurikulum.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kerangka kurikulum pesantren yang menggabungkan metode tradisional dan modern. Harapan dari tulisan ini adalah memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kurikulum pesantren yang mampu menjawab tantangan pendidikan di era digital, sekaligus mempertahankan esensi dan nilai-nilai Islam yang menjadi fondasi. Kajian literatur menunjukkan bahwa ada kesenjangan dalam penelitian terkait integrasi metode tradisional dan modern. Banyak penelitian yang telah mengeksplorasi manfaat masing-masing metode secara terpisah, namun sedikit yang membahas bagaimana kedua metode tersebut dapat diintegrasikan secara efektif dalam satu kerangka kurikulum. Penelitian ini mencoba untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengembangkan dan menguji kerangka kurikulum baru yang menggabungkan keunggulan metode tradisional dan modern.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus, yang bertujuan untuk mengetahui upaya integrasi metode tradisional dan modern dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Al-Mahfudz Manggis Tanggul. Informan dalam penelitian ini ada dua, terdiri

dari ustadz dan para santriwan di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Al-Mahfudz Manggisan Tanggul . Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara secara mendalam. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang terstruktur, sementara kesimpulan ditarik berdasarkan analisis pola yang muncul dari data primer dan data sekunder. Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini mengikuti model Miles and Huberman yang terdiri dari empat langkah utama (Safarudin, 2023). Yang pertama melalui pengumpulan data, dimana data dikumpulkan melalui wawancara. Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah reduksi data. Selanjutnya adalah penyajian data, data yang direduksi disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami guna mempermudah peneliti. Langkah yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui triangulasi sumber

Hasil dan Pembahasan

Dalam era pendidikan yang terus berkembang, integrasi antara metode pembelajaran tradisional dan modern menjadi semakin relevan dan diperlukan. Strategi ini menawarkan pendekatan yang holistik dan berimbang, memanfaatkan keunggulan masing-masing pendekatan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa. Melalui kombinasi yang cerdas antara kekayaan warisan pendidikan tradisional dan inovasi teknologi serta pendekatan belajar berbasis siswa, implementasi strategi ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, memenuhi kebutuhan belajar yang beragam, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan kesiapan yang lebih baik. Pernahkah kita membandingkan metode pembelajaran tradisional dengan modern di pesantren? Seiring perkembangan zaman, pesantren mengalami transformasi dalam cara mendidik santrinya. Namun, apakah metode modern selalu lebih baik? Mari kita telaah lebih dalam. Tulisan ini membahas tentang perbandingan metode pembelajaran tradisional dan modern di pesantren, kelebihan dan kekurangan masing-masing, serta bagaimana keduanya bisa saling melengkapi. Berikut uraiannya:

Sorogan merupakan metode khas pesantren tradisional. Santri menghadap guru satu per satu, membaca kitab kuning, lalu guru mengoreksi dan menjelaskan. Metode ini memungkinkan interaksi intensif antara guru dan murid. Kelebihan sorogan adalah guru bisa memantau perkembangan santri secara individual (Nurseha, 2022). Santri

juga bisa bertanya langsung jika ada yang tidak dipahami. Namun, metode ini membutuhkan waktu lama dan kurang efisien untuk kelas besar. Meski terkesan kuno, sorogan mengajarkan nilai adab dan kesabaran. Santri belajar menghormati guru dan tekun dalam menuntut ilmu. Metode diskusi modern melibatkan santri secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka diberi topik untuk didiskusikan dalam kelompok, lalu mempresentasikan hasilnya.

Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi. Kelebihan metode ini adalah melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi santri. Mereka belajar mengemukakan pendapat dan menghargai perbedaan. Namun, tantangannya adalah memastikan diskusi tetap terarah dan sesuai ajaran Islam. Pesantren modern memanfaatkan teknologi seperti komputer, internet, dan multimedia dalam pembelajaran. Santri bisa mengakses sumber belajar digital dan berinteraksi dalam kelas virtual. Kelebihan metode berbasis teknologi adalah akses informasi yang luas dan pembelajaran yang lebih interaktif. Namun, tantangannya adalah memastikan penggunaan teknologi yang bijak dan sesuai nilai-nilai Islam. Meski terkesan modern, penggunaan teknologi untuk menuntut ilmu sejalan dengan semangat Islam yang mendorong umatnya untuk terus berinovasi.

Pengembangan tradisi keilmuan pesantren melalui pembelajaran kitab kuning dengan rekontekstualisasi menawarkan solusi untuk mencapai keseimbangan. Pendekatan ini memungkinkan para pelajar untuk memiliki pemahaman mendalam terhadap teks-teks agama, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta memperkuat komitmen moral dan etika. Dengan terpenuhinya ketiga aspek tersebut, diharapkan lulusan pesantren memiliki wawasan yang luas, berpengetahuan, dan memiliki landasan moral yang kuat.

Sejarah Pondok Pesantren Fatihul Ulum Al Mahfudz

Pesantren Fatihul Ulum Al Mahfudz terletak di Desa Manggis, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Dikenal dengan tradisi keilmuan yang kuat, pesantren kami memadukan pendidikan agama dengan pendekatan modern. Berdiri sejak tahun 1989 oleh KH Mahfudz Abdul Hannan, telah menjadi rumah bagi ribuan santri yang tidak hanya mendalami ilmu agama, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang bermanfaat untuk kehidupan dan masyarakat luas. Pada awalnya, Pesantren Fatihul Ulum Al Mahfudz dikenal sebagai "Pondok Belakang". Seiring

dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, pesantren ini tumbuh menjadi pusat pendidikan yang memadukan metode salafiyah (tradisional) dengan teknologi serta sistem pendidikan modern. Pesantren fatihul ulum al- mahfudz menawarkan pendidikan yang mendalam dalam kajian kitab klasik serta ilmu-ilmu formal seperti matematika, bahasa Inggris, hingga ilmu komputer. Santri tidak hanya mendapatkan bekal ilmu agama, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat digunakan di dunia modern. Pesantren kami memanfaatkan teknologi canggih, salah satunya adalah aplikasi Wali santri putra/putri fatihul ulum. Aplikasi ini memungkinkan orang tua santri untuk memantau nilai, keuangan, pengumuman resmi, tagihan, pelanggaran, perizinan, hingga perkembangan akademik secara real-time. Semua transaksi keuangan, izin santri, dan absensi juga dicatat secara digital, menjadikan pengelolaan pesantren lebih mudah, cepat, dan transparan. Pesantren kami dilengkapi dengan berbagai fasilitas unggulan seperti perpustakaan, laboratorium komputer, hingga absensi berbasis sidik jari. Teknologi ini memungkinkan santri mengakses pembelajaran modern dan orang tua tetap terhubung dengan perkembangan anak mereka.

Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Fatihul Ulum Al Mahfudz

a. metode tradisional

Metode pembelajaran modern adalah pendekatan dalam proses belajar-mengajar yang mengintegrasikan teknologi, keterlibatan aktif siswa, dan pendekatan yang berpusat pada siswa untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik, dan relevan (Humam, 2025). Metode ini sering kali berbeda dengan metode tradisional yang lebih berorientasi pada pengajaran oleh guru dan penyerapan pasif oleh siswa.

Di Pondok Pesantren fatihul ulum al mahfudz, pembahasan tentang metode pembelajaran kitab kuning tidak lepas dari penerapan strategi konvensional. Materi kajian bagi Pondok Pesantren fatihul ulum al mahfudz adalah informasi dalam kitab kuning pesantren dan bahan referensi lainnya. Sepanjang sejarahnya, Pesantren semacam ini telah menggunakan beberapa strategi pembelajaran, antara lain; sorogan, bandongan, pasar, dan munaqosah.

Metode Munaqosah (Musyawarah)

Siswa dapat menggunakan metode syawir untuk mengkaji, menganalisis, memahami, dan menyelidiki apa yang telah mereka pelajari di kelas. Selain itu, metode syawir mengajarkan siswa untuk berani berekspresi di depan kelompok dan untuk

mendapatkan wawasan tentang mata pelajaran dan materi lain yang relevan. sudut pandang dan berbagi informasi tentang ilmu pengetahuan dan mata pelajaran yang terkait.

Penerapan metode musyawarah di Madrasah aliyah fatihul ulum al mahfudz yaitu musyawarah malam yang di terapkan dua kali dalam satu minggu, yang mempelajari ilmu alat seperti fathul qorib, nahwu, Sharaf, dan balaghah, dengan menggunakan kitab antara lain Al-Jurumiyah, Imrithi, Alfiyah, Amtsilah Tashrifiyah, qowaidul lughatil arabiyah sebagai Sumber Bahasan.

Metode Sorogan

Metode sorogan merupakan pendekatan tradisional yang digunakan oleh pondok pesantren salaf dan pesantren. Kata “sorogan” berasal dari bahasa Jepang “sorog” yang artinya “mendorong” (Syarifah, 2023). kyai, atau ustadz. Metode sorogan, di mana siswa membaca buku yang telah mereka pelajari atau mencoba memahami maknanya di depan guru atau kiai mereka. Sementara itu, instruktur mengamati, menanyai siswa berdasarkan bacaan mereka, dan mengoreksi bacaan yang salah. Metode sorogan meliputi pembelajaran individu, pembelajaran kelompok, bimbingan belajar, dan partisipasi aktif siswa. Referensi kitab kuning yang dipakai pada metode sorogan di pesantren fatihul ulum al mahfudz adalah kitab fathul qorib. Penerapan metode sorogan di khusukan untuk kelas dua sampai kelas tiga. Adapun kitab yang di pakai madrasah aliyah adalah kitab fathul mu’in untuk kelas dua dan tiga,. Adapun yang kelas satu masih pendalaman mengenai khat dan tulisan pego untuk makna kitab kuning. Pemilihan materi dan kitab yang di pakai di sesuaikan dengan kebutuhan para santri untuk menghadapi ujian akhir madrasah. Para santri menghafalkan dua kitab ini sesuai dengan bab yang di tentukan dalam setiap tingkatan kelasnya.

Metode bandongan

Metode Bandongan adalah metode pengajaran yang menekankan pada ceramah (Roji B. S., 2024). Kitab tersebut dibacakan oleh kyai atau ustadz di depan sejumlah besar santri atau secara berkelompok (halaqoh) pada waktu-waktu tertentu, seperti ketika mereka shalat ahsar atau pada saat Isya. Adapun pelaksanaan metode bandongan di luar kelas sama halnya dengan penerapan yang dilaksanakan di dalam kelas hanya saja untuk tempat pelaksanaannya berada di luar kelas seperti masjid, asrama, bahkan halaman pondok yang mana para santri membentuk suatu halaqoh kemudian guru mengajarkan dengan metode bandongan pada halaqoh tersebut. Pelaksanaan metode

ini juga ada kalanya para santri datang ke rumah guru dengan membawa kitab yang sudah di tentukan kemudian disitu terjadilah kegiatan belajar mengajar. Materi yang di pelajari seperti Tafsir, hadist, akhlaq, fiqih, tauhid dan lain sebagainya. Untuk referensi kitab yang di pakai antara lain Tafsir jalalain, bulughul maram, arba'in nawawiy, ta'lim muta'allim, fathul qarib, fathul mu'in, shohih bukhari, dan lain sebagainya. Disesuaikan dengan materi kurikulum di madrasah aliyah.

Metode ceramah secara keseluruhan dan metode bandongan digunakan di luar kelas. Penerapan metode bandongan di luar kelas yaitu guru mengajarkan kitab berbahasa arab (kitab kuning) sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing dan pada materi dan kitab yang sudah di tentukan kemudian para guru memberikan makna dan dari kitab yang di pelajari kemudian menyimak dengan khidmat dari apa yang di jelaskan oleh guru serta memberikan catatan pada kitab yang di baca sesuai dengan makna dan penjelasan yang di berikan oleh ustadz.

Metode Munaqosah (Musyawarah)

Siswa dapat menggunakan metode syawir untuk mengkaji, menganalisis, memahami, dan menyelidiki apa yang telah mereka pelajari di kelas (Hadi, 2022). Selain itu, metode syawir mengajarkan siswa untuk berani berekspresi di depan kelompok dan untuk mendapatkan wawasan tentang mata pelajaran dan materi lain yang relevan. sudut pandang dan berbagi informasi tentang ilmu pengetahuan dan mata pelajaran yang terkait.

Penerapan metode musyawarah di pesantren fatihul ulum al mahfudz terdapat dua macam. Macam yang pertama yaitu musyawarah malam yang di terapkan satu kali dalam satu minggu, yang mempelajari ilmu alat seperti nahwu, Sharaf, Sharaf, dan balaghah, dengan menggunakan kitab antara lain Al-Jurumiyah, Imrith, Alfiyah, Amtsilah Tashrifiyah sebagai Sumber Bahasan.

Adapun macam kedua yaitu musyawarah bahtsul masa'il yaitu musyawarah yang sifatnya kubra dan di terapkan satu tahun dua kali dengan di hadiri oleh setiap kelas guna membahas kajian Islam terutama dalam bidang hukum fiqih(Ahkamu Asy-syariah). Adapun referensi kitab yang di pakai adalah kitab fiqih antara lain Fathul qarib, fathul mu'in, l'anatu thalibin, dan lain sebagainya. Bahkan juga mengambil referensi dari kitab hadist.

b. Metode Modern

Modernisasi tidak lagi berdampak penting terhadap kelangsungan pendidikan, khususnya di pesantren (Takdir M. , 2018). Selain itu, mengalami perubahan berkelanjutan dan metadis dalam pendidikan. Nilai-nilai yang digunakan di masa lalu tidak hilang. perubahan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan pedoman pesantren, yaitu sebagai berikut: Al-muhafadhotu 'ala qodimis sholih wal akhdzu bil Jadidil Ashlah diterjemahkan menjadi "menjaga tradisi lama yang baik sambil mengadopsi yang baru yang lebih baik." metode modern, metode ini mengalami jenis transformasi berikut:

Metode Study Teks

Studi teks pada dasarnya adalah analisis data yang berfokus secara mendalam pada isi dan makna teks, serta struktur kalimat dan wacananya. Studi mengacu pada proses pembelajaran, dan teks mengacu pada tulisan atau tulisan. Jika diartikan, studi teks merupakan pembelajaran dengan menggunakan tulisan yang tertulis baik itu berupa Analisa, menalar, mendiskusikan dan memberikan kesimpulan dari pemahaman isi teks. Jika metode ini di implementasikan dalam model pembelajaran kitab kuning ciri khas pesantren tradisional dapat diartikan yaitu metode pembelajaran dengan menggunakan teks yang terkandung dalam kutipan kitab kuning.

Santri di pesantren fatihul ulum al mahfudz diajarkan bagaimana mempelajari dan mengkaji teks-teks bahasa Arab, khususnya kitab kuning. Penguasaan tata bahasa Arab menjadi komponen penting dalam mencapai tujuan ini. Oleh karena itu, mengintegrasikan studi analitis Nahwu dan Ilmu Shorof menjadi kurikulum sebagai Pelajaran Teks sebagai menu wajib.

Metode study teks ini di dasarkan dari metode sorogan dan bandongan yang di kolaborasikan kemudian di kembangkan menjadi bahan pembelajaran yang di kenal dengan istilah study teks (Syarifah S. , 2023). Dalam pembelajaran menggunakan metode study teks tidak seperti pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode yang lain. Jika pada metode yang lain mengejar target pencapaian sesuai dengan waktu dan materi yang di tentukan, maka Focus pembelajaran pada metode ini yaitu terkait dengan pemahaman santri. Lebih baik santri hafal dan faham satu baris makna beserta kaidah kebahasaan pada teks yang di baca daripada banyak tapi santri tidak paham dengan apa yang dia baca.

Adapun konsep pelaksanaan metode ini adalah:

- 1) Guru menginterpretasikan materi kitab kuning yang sedang dipelajari kata demi kata di papan tulis, dengan memperhatikan ciri-ciri posisi kata (i'rab) dalam kalimat. Misalnya, arti kata diawali dengan kata "utawi" atau singkatan "mim" bila posisinya diubah menjadi "mubtada", sedangkan arti kata dimulai dengan kata "iku" bila posisinya diubah menjadi "khobar", dan seterusnya. di bukunya masing-masing sesuai dengan materi yang ditulis guru di papan tulis.
- 2) Guru menjelaskan tentang kalimat beserta pembagiannya, sedangkan siswa mencatatnya.
- 3) Guru membuat contoh dari masing-masing kalimat sebelum mengidentifikasi kalimat pada teks kitab yang ditulis siswa.
- 4) Kemudian dilanjut dengan kegiatan inti meliputi : Membaca tulisan & makna kitabnya sendiri (Santri). Guru memerintahkan siswa untuk membaca tulisan dan makna kitabnya masing-masing.

Metode Ceramah Berbasis Problem Solving

Pembelajaran menggunakan metode ceramah akan terkesan pasif sehingga guru tidak dapat mengetahui tentang pemahaman yang di dapat oleh siswa dari apa yang di ajarkan (Siregar, 2024). Dengan adanya metode ceramah berbasis problem solving, pembelajaran bukan hanya berpusat pada guru namun juga berpusat pada siswa.

Konsep pelaksanaan metode ceramah berbasis problem solving di pesantren fatihul ulum al mahfudz di sesuaikan dengan kreatifitas guru ketika menyampaikan materi pelajaran. Dengan adanya kreatifitas ini seorang guru harus mempersiapkan secara matang bahan yang akan di sampaikan terutama kemampuan melakukan tanya jawab kepada siswa. Dengan adanya metode ceramah ini pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan ceramah tidak lagi berpusat pada guru namun juga di pusatkan pada diskusi yang di lakukan oleh siswa sehingga dapat melatih kemampuan siswa dalam berdiskusi terutama dalam menyampaikan argumen untuk menjawab persoalan yang di berikan oleh guru. Referensi kitab yang di pakai dalam penerapan metode ini adalah kitab yang sesuai di ajarkan oleh guru yang sudah di tentukan oleh Lembaga dengan menggunakan kitab seperti Nahwu yang menggunakan kitab Imrithi/Alfiyah, Balaghah, Sharaf, Qowaidul I'lal, Tauhid, Fiqih, dan beberapa kitab berbahasa arab lainnya.

Pembelajaran Kitab Kuning di Lembaga Formal.

Pendidikan kitab kuning yang telah ada sejak dahulu kala secara tradisional dilakukan di mushola, masjid, bukan secara sistematis dan terstruktur. Pondok pesantren fatihul ulum al mahfudz adalah sistem pesantren modern yang menyatukan pembelajaran konsep modern dengan pembelajaran kitab kuning tradisional dengan mengkolaborasikan metode, merancang lingkungan belajar, bahkan membandingkannya dengan sistem kurikulum lembaga formal saat ini.

Pembelajaran kitab kuning berlangsung di lembaga formal di siang hari. Mengenai kurikulum yang ditawarkan pesantren, berbasis salafiyah, terutama berdasarkan kitab kuning, dan juga memasukkan materi umum untuk mempersiapkan siswa menghadapi ujian nasional. Implementasi kurikulum bertujuan untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan peantren fatihul ulum al mahfudz.

Materi yang di pelajari pada kelas pagi meninjau pada materi keagamaan seperti, Nahwu, Sharaf, Balaghah, Fiqih, Tauhid, Tafsir, Hadits, Akhlak, dan lain sebagainya sebagaimana yang tertera dalam lampiran dokumentasi. Kitab yang menjadi rujukan dari materi ini adalah kitab berbahasa arab yang tanpa harakat dan tanpa makna yang biasa di sebut dengan kitab kuning. Dalam Lembaga formal terkait guru yang mengajarkan kitab kuning adalah guru yang memiliki keahlian tertentu terutama dalam bidang ilmu keagamaan berbasis kitab kuning. Tenaga pendidik yang di dibutuhkan di madrasah ini tidak harus berluluskan sarjana atau berpendidikan tinggi sekalipun, dalam perekrutan guru di madrasah ini yang di prioritaskan palisng utama adalah guru yang mampu mengajarkan kitab-kitab kuning meskipun itu tidak memiliki ijazah sarjana, banyak dari kalangan guru yang berada di madrasah ini dengan status Kyai meskipun tidak memiliki ijazah.

Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Lingkungan Non-Formal.

Masyarakat dan pemerintah telah mengakui Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan agama. Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mendidik peserta didik dalam bidang keagamaan (Muzayaroh, 2021). Sesuai dengan cita-cita pendidikan Indonesia, Madrasah juga ikut serta dalam reformasi sistem pendidikan.

Madrasah diniyah Pesantren fatihul ulum al mahudz Merupakan Lembaga Nonformal yang status madrasah nya masih di bawah naungan Lembaga formal Pesantren Fatihul Ulum Al mahfudz. Fungsi dari didirikannya Madrasah Diniyah adalah sebagai pelengkap dalam penerapan sistem pembelajaran yang berbasis

salaf/tradisional sehingga dengan adanya madrasah Diniyah para santri di bekal ilmu-ilmu keagamaan yang berbasis kitab kuning tidak hanya di dalam Lembaga formal saja, namun juga di Lembaga non formal madrasah diniyah.

Jika dalam Lembaga formal Pesantren Fatihul Ulum Al mahfudz menerapkan kurikulum yang Sebagian besar memelajari ilmu-ilmu keagamaan dengan menggunakan kitab kuning sebagai bahan belajarnya, maka di Madrasah diniyah menerapkan kurikulum yang sepenuhnya berbasis keagamaan. Adapun materi yang di pelajari di Madrasah diniyah juga berbeda dengan yang di pelajari di kelas pagi. Meskipun dpada kelas pagi dan madrasah diniyah mempelajari materi yang sama, namun untuk bahan pembelajaran menggunakan referensi kitab yang berbeda.

Ekstra Pembelajaran Program

Program Pengembangan IT Salah satu program unggulan kami adalah pengembangan bakat santri di bidang teknologi informasi (Abbas, 2023). Para santri yang memiliki minat khusus didorong untuk belajar pemrograman, desain grafis, hingga pengembangan aplikasi. Bahkan, pesantren fatihul ulum al mahfudz kami telah berhasil meluncurkan aplikasi Android buatan santri, Kamus Bin Mahfud, aplikasi Wali Santri, dan aplikasi Game yang telah diunduh oleh ribuan pengguna.

Sistem Informasi Manajemen Pesantren Fatihul Ulum Al mahfudz memanfaatkan teknologi canggih, salah satunya adalah aplikasi SARUNG. Aplikasi ini memungkinkan orang tua santri untuk memantau nilai, perizinan, hingga perkembangan akademik putranya secara real-time. Semua transaksi keuangan, izin santri, dan absensi juga dicatat secara digital, menjadikan pengelolaan pesantren lebih mudah, cepat, dan transparan. Kurikulum Komprehensif Pesantren Fatihul Ulum Al mahudz menawarkan pendidikan yang mendalam dalam kajian kitab klasik serta ilmu-ilmu formal seperti matematika, bahasa Inggris, hingga ilmu komputer. Santri tidak hanya mendapatkan bekal ilmu agama, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat digunakan di dunia modern.

Fasilitas Modern Pesantren fatihul ulum al mahfudz kami dilengkapi dengan berbagai fasilitas unggulan seperti perpustakaan, laboratorium komputer, hingga absensi berbasis sidik jari. Teknologi ini memungkinkan santri mengakses pembelajaran modern dan orang tua tetap terhubung dengan perkembangan anak mereka.

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya inovasi dalam metode pengajaran sebagai faktor utama dalam keberhasilan integrasi nilai tradisional dan pendidikan modern. Pendidik di pesantren perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai luhur yang telah diwariskan. Selain itu, keterlibatan ulama dan tokoh masyarakat dalam mendukung reformasi pendidikan harus terus diperkuat agar perubahan yang diusulkan dapat diterima oleh seluruh elemen pesantren. Reformasi pesantren tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kualitas metode pengajaran, tetapi juga melibatkan aspek-aspek lain seperti sarana prasarana dan kualifikasi pengajar. Kedua faktor ini dianggap memiliki peran dalam menentukan sejauh mana pesantren dapat mengadaptasi pendidikan modern tanpa kehilangan identitas tradisionalnya.

Meskipun reformasi pesantren bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tantangan yang dihadapi tidaklah sedikit. Salah satu tantangan kultural adalah resistensi terhadap perubahan, terutama dari kalangan yang merasa bahwa modernisasi dapat mengancam nilai-nilai tradisional yang telah diwariskan secara turun-temurun. Tantangan struktural berupa minimnya fasilitas digital, keterbatasan dana, dan kebijakan pendidikan nasional yang seragam, secara psikologis berupa kesiapan santri dan ustadz terhadap metode baru.

Kesimpulan

Pesantren Fatihul Ulum Al Mahfudz yang terletak di Desa Manggis, Tanggul, Jember, Jawa Timur, merupakan pesantren modern yang memadukan pendidikan agama berbasis *kitab kuning* dengan ilmu-ilmu umum dan teknologi informasi. Didirikan pada tahun 1989 oleh KH. Mahfudz Abdul Hannan, pesantren ini telah berkembang dari pesantren salaf sederhana menjadi pusat pendidikan yang menyatukan metode tradisional seperti *sorogan*, *bandongan*, dan *musyawarah* dengan pendekatan modern seperti *study teks* dan *ceramah berbasis problem solving*. Kitab-kitab yang diajarkan meliputi *Fathul Mu'in*, *Fathul Qorib*, *Al-Jurumiyah*, *Imrithi*, *Alfiyah*, dan lain-lain, dengan penyesuaian sesuai jenjang kelas santri. Pembelajaran dilakukan baik di lembaga formal (madrasah aliyah) maupun non-formal (madrasah diniyah), dengan materi yang disesuaikan.

Pesantren juga mengintegrasikan teknologi melalui aplikasi seperti *SARUNG* dan *Wali Santri*, serta mendorong pengembangan IT melalui program-program seperti

pemrograman dan pembuatan aplikasi. Fasilitas pendukung modern seperti laboratorium komputer, perpustakaan, dan sistem absensi sidik jari memperkuat lingkungan belajar. Dengan kurikulum komprehensif dan sistem pengajaran yang seimbang antara tradisi dan inovasi, pesantren ini bertujuan mencetak santri yang unggul dalam ilmu agama serta siap menghadapi tantangan zaman modern.

Referensi

- Abbas, M. H. (2023). Peningkatan literasi teknologi demi penguatan industri kreatif di pondok pesantren. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2), 1951–1957. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/690/542>
- Azzahra, A. H. (2025). Implementasi strategi pembelajaran ekspositori dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 155–169. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1100>
- El-Yunusi, M. Y. (2023). Eksistensi kurikulum pesantren sebagai sub sistem pendidikan nasional (Konteks kasus Pondok Modern Gontor Ponorogo). *Jurnal Kependidikan Islam*, 13(1), 30–43. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2023.13.1.30-43>
- Fikri, A. M. (2025). Manajemen pembelajaran kitab kuning dalam rangka membina karakter santri di pesantren. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.31949/educatio.v11i1.12816>
- Hadi, M. S. (2022). Pembelajaran Fathul Qorib berbasis masalah melalui forum syawir (musyawarah) di Pondok Pesantren Denanyar Jombang. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8(2), 473–489. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i2.266>
- Hamzah, S. A. (2023). Analisis model pendidikan pondok pesantren modern dan sekolah Islam terpadu. *Journal of Islamic Education Leadership*, 3(1), 69–86. <https://doi.org/10.30984/jmpi.v3i1.527>
- Hanani, N. A. (2020). *Pembelajaran bahasa Arab kontemporer: Konstruksi metodologis pembelajaran bahasa Arab berbasis komunikatif-sosiolinguistik*. CV Cendekia Press. <https://ejournal.iain-mandala.ac.id/index.php/jmpi/article/view/527>
- Humam, M. S. (2025). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterampilan kritikal siswa di era modern. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 262–281. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3592>
- Muzayaroh, A. (2021). Penguatan pendidikan agama dan karakter dasar di Madrasah Diniyah Ali Maksum Yogyakarta. *Millah: Journal of Religious Studies*, 20(2), 245–274. <https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss2.art3>
- Nugroho, S. S. (2020). Identifikasi faktor penyebab perilaku bullying di pesantren: Sebuah studi kasus. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(2), 1–14. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17\(2\).5212](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(2).5212)
- Nurseha, A. (2022). Penggunaan metode sorogan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. *Jurnal Keislaman*, 5(2), 186–195. <https://doi.org/10.54298/jk.v5i2.3440>
- Paramansyah, A. (2022). Karakteristik pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 4(2), 221–247. <https://doi.org/10.47467/as.v4i2.1101>

- Roji, B. S. (2024). Implementasi metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan santri memahami kitab kuning. *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, 13(1), 81–89. <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/translitera/article/download/3641/1856>
- Safarudin, R. E. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1536>
- Saiful, S. (2022). Metode pembelajaran di pesantren tradisional. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 9(1), 85–96. <https://doi.org/10.37598/pjpp.v9i1,%20April.1327>
- Siregar, R. F. (2024). Penggunaan metode ceramah interaktif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang akhlak mulia di RA Nur Faijah Pandan. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 802–807. <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/1235/807>
- Sulistiyawan, G. D. (2025). Menganalisa pembelajaran IPS tradisional dan modern dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 di SD Negeri 2 Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(4), 419–429. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i4.8642>
- Syarifah, S. (2023). Metode pembelajaran kitab kuning di MMA Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 199–213. <http://repo.unida.gontor.ac.id/id/eprint/2680>
- Takdir, M. (2018). *Modernisasi kurikulum pesantren*. IRCiSoD. <http://repo.unida.gontor.ac.id/id/eprint/2680>